

Pengembangan Permainan Tradisional Rabanga Di Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Yadi Imansyah^{1*}, Muhammad Riyan Hidayatullah², Sylvana Yaka Saputra³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Mataram, Indonesia

Email: Yadi.imansyah@gmail.com

Email: mriyanhidayatullah@gmail.com

Email: sylvanayakasaputra1990@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki warisan budaya yang begitu kaya. Kebudayaan masyarakat Kabupaten Sumbawa merupakan warisan turun temurun dari satu generasi terdahulu hingga masa Kesultanan Sumbawa yang pernah menguasai Kabupaten Sumbawa sampai tahun 1959. Kebudayaan tersebut masih ada sampai sekarang, seperti bahasa dan kesastraan, permainan rakyat, upacara keagamaan, dan sebagainya. Salah satu budaya atau permainan rakyat masyarakat Kabupaten Sumbawa dalam permainan *Rabanga*. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan permainan rakyat dan olahraga tradisional *Rabanga*. **Lokasi** penelitian ini di Desa Jotang, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. **Metode** pengumpulan data meliputi observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. **Analisis** data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat induktif. dan adanya dukungan dari organisasi terkait dan masyarakat. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa permainan rakyat dan olahraga tradisional *Rabanga* telah ada sejak jaman dulu. **Simpulan** dari penelitian ini adalah permainan rakyat dan olahraga tradisional *Rabanga* kurang diperhatikan pemerintah, masyarakat dan anak-anak semakin jarang lagi memainkan permainan *Rabanga*.

Kata kunci: Permainan Tradisional; Rabanga.

Abstract

Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara Province, is one of the areas that has such a rich cultural heritage. The culture of people of Sumbawa Regency is a hereditary legacy from one previous generation to the time of Sumbawa Sultanate, which had controlled Sumbawa Regency until 1959. That culture still exists today, such as language and literature, folk games, religious ceremonies, and so on. One of the cultures and folk games of Sumbawa Regency people in the Rabanga game. The purpose of this research is to find out the development of folk games and traditional sport of Rabanga. The location of this research is in Jotang Village, Empang District, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara Province. Data collection method includes observations interviews and documentation. The data analysis in this research uses a qualitative descriptive method which is inductive. and there is support from related organization and the community. The result showed that folk games and traditional sport of Rabanga have existed since a long time ago. The conclusion of this research is that the government does not pay attention to folk games and traditional sport of Rabanga, the community and children rarely play the Rabanga game.

Keywords: Traditional Games; Rabanga.



© 2020 Oleh authors. Lisensi **Jurnal Lembing PJKR**, Prodi Penjasokesrek Universitas Nahdlatu Ulama NTB. Artikel ini bersifat open access yang di bawah syarat dan ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Permainan tradisional kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur agar dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Permainan anak tradisional merupakan permainan yang mengandung wisdom memberikan manfaat untuk perkembangan anak serta merupakan kekayaan budaya bangsa Suseno, 1999 (dalam ashar 2020). Jadi permainan tradisional bisa diartikan sebagai kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur baik yang menggunakan alat atau tidak, yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang sebagai sarana hiburan atau menyenangkan hati.

Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki warisan budaya yang begitu kaya. Kebudayaan masyarakat Kabupaten Sumbawa merupakan warisan turun temurun dari satu generasi terdahulu hingga masa Kesultanan Sumbawa yang pernah menguasai Kabupaten Sumbawa sampai tahun 1959. Kebudayaan tersebut masih ada sampai sekarang, seperti bahasa dan kesastraan, permainan rakyat, upacara keagamaan, dan sebagainya. Salah satu budaya atau permainan rakyat masyarakat Kabupaten Sumbawa dalam permainan *Rabanga*. Seiring dengan perkembangan teknologi, sebagian besar anak-anak di jaman sekarang jarang, bahkan tidak lagi mengenal permainan tradisional tersebut, karena mereka lebih cenderung bermain game menggunakan alat-alat elektronik, misalnya Handphone, Ipad, Laptop, Komputer, Tablet, selain itu mereka juga lebih menyukai untuk bermain PlayStation hingga berjam-jam. Perkembangan teknologi dewasa ini mampu menghasilkan permainan modern seperti Mobile Legend, Heroes of 3 Kingdom, War 2, Angry Bird, PUBG dan permainan modern lainnya yang menyebabkan anak-anak Indonesia terutama anak-anak yang hidup di kota-kota besar mulai melupakan permainan tradisional warisan Indonesia khususnya permainan tradisional Nusa Tenggara Barat. Selain meninggalkan permainan tradisional budaya gerak anak-anak secara tidak

langsung di batasi oleh game online sehingga dapat menyebabkan anak di era sekarang kurang kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Permainan tradisional memainkan peran yang sangat signifikan dalam kemampuan gerak fundamental anak. Di sisi lain masih Banyak pihak yang cenderung berargumen bahwa permainan tradisional sudah ketinggalan jaman. Padahal permainan tradisional memiliki banyak manfaat di dalamnya.

Berdasarkan persoalan di atas maka muncul masalah dimana permainan tradisional mulai menghilang dan anak bangsa Indonesia, khususnya Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat lebih menggemari permainan modern dengan menyebut dirinya sebagai anak gaul, sedangkan permainan tradisional dianggap permainan yang jadul (jaman dulu). Pemikiran ini menimbulkan kekhawatiran karena lambat laun permainan tradisional akan ditinggalkan dan tidak akan ada yang melestarikannya. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa akan semakin terkungkung oleh permainan modern yang terdapat di handphone atau computer mereka. Fungsi motorik akan semakin jarang digunakan dan dilatih.

Penulis tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan permainan rakyat dan olahraga tradisional *Rabanga* di Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012 : 6). **Metode** pengumpulan data meliputi observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah permainan tradisional Rabanga di Kabupaten Sumbawa Besar Kecamatan Empang Desa Jotang. Subjek penelitian meliputi tokoh adat, pemangku permainan tradisional Rabanga, dan masyarakat umum.

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat induktif. dan adanya dukungan dari organisasi terkait dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bishop & Curtis (2005:50) mendefinisikan permainan tradisional sebagai permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai “baik”, “positif”, “bernilai”, dan “diinginkan”. Ada konsensus bahwa permainan tradisional merujuk pada aktivitas-aktivitas seperti *hopscotch* (engklek), permainan kelereng, lompat tali, permainan karet, dan sebagainya. Namun sebetulnya beberapa permainan seperti lelucon praktis, ritus iniasi, pemberian nama julukan, dan sebagainya juga merupakan permainan tradisional selama permainan tersebut memiliki sejarah yang panjang dan terdokumentasi.

Ini adalah Satu dari bermacam permainan anak pedesaan Sumbawa. Mengumpulkan biji mete sebanyaknya dengan beradu ketangkasan membidik. Permainan rabanga ini sederhana saja. Sejumlah anak berlomba mengeluarkan biji-biji jambu mete yang telah mereka tumpuk di atas tanah lapang dalam garis lingkaran berdiameter kurang lebih 1 meter dengan cara melemparkan batu taba yang terbuat dari pecahan genteng dibentuk bulat dengan diameter 4 hingga 5 centimeter.

Taba dilemparkan masing masing anak secara berurutan berdasarkan undian yang disepakati. Biji mete yang keluar dari lingkaran menjadi milik sipembidik. Putaran permainan rabanga berakhir ketika biji mete telah habis

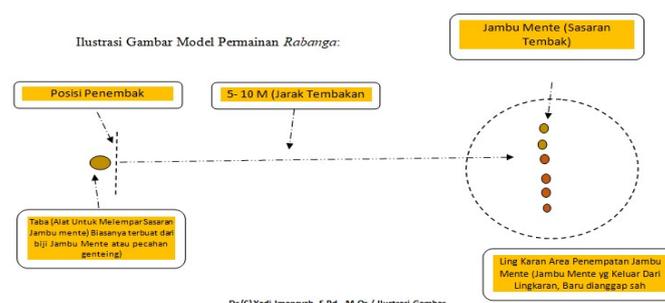
dikeluarkan dari lingkaran. Pemenangnya adalah yang terbanyak mengeluarkan biji mete. Setelah puas bermain rabanga biasanya biji-biji mete itu dibakar untuk dimakan bersama sama. Baik yang menang maupun yang kalah mendapat bagian sama banyak.

Rabanga ini seringkali dimainkan sepulang sekolah sebelum belajar mengaji. Biasanya setelah makan, sholat dhuhur dan tidur siang anak-anak itu pergi ke kebun untuk memetik sayuran buat santap malam, tidak ketinggalan buah buahan sekiranya telah ada yang matang. Hampir semua kebun warga pedesaan Sumbawa ditanami pohon jambu mete selain pohon asam, mangga juga tentunya kelor. Pastinya tiap anak membawa pulang beberapa buah nyamplung sowan atau jambu monyet beserta modeng (bijinya yang terkenal gurih itu. Inilah yang jadi bahan permainan rabanga.



Gambar : Bupati Sumbawa dan tokoh masyarakat bermain rabanga

Selain melatih ketangkasan fisik juga menguji kepiawaian anak-anak menghadapi persaingan, permaianan rabanga ini juga memupuk kebersamaan, sikap sportifitas dan jiwa demokrasi (bari).



Gambar: Ilustrasi Gambar Model Permainan Rabanga

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah permainan rakyat dan olahraga tradisional *Rabanga* kurang diperhatikan pemerintah, masyarakat dan anak-anak semakin jarang lagi memainkan permainan *Rabanga*. *Rabanga* ini jarang sekali dimainkan, dulu sepulang sekolah sebelum belajar mengaji, biasanya setelah makan, sholat dhuhur. Hampir semua kebun warga pedesaan Sumbawa tidak lagi ditanami pohon jambu mete.

REFERENSI

- Anar, Ashar. P., Dewi, N. K., Mauliyda, M. A., & Nursaptini, N. (2020). *Deskripsi Varian Permainan Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat*. Progres Pendidikan, 1 (3), 273-281.
- Bishop, J.C. & Curtis, M. 2005. *Permainan anak-anak zaman sekarang*. Editor: Yovita Hadiwati. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya